

PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPA PADA SISWA SD KELAS TINGGI

Niza Nurul Husna¹, Haifaturrahmah², Yuni Mariyati³

¹PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

²PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

³PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

Alamat e-mail :

[¹husnanizanurul@gmail.com](mailto:husnanizanurul@gmail.com),

[²haifaturrahmah@yahoo.com](mailto:haifaturrahmah@yahoo.com)), [³yunimariyati31@gmail.com](mailto:yunimariyati31@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to systematically examine the use of the surrounding environment as a learning resource for Science Education among upper-grade elementary school students. Employing a Systematic Literature Review (SLR) approach, this research analyzed various scientific publications released between 2015 and 2025 that explored the implementation of environmental-based learning. The analysis revealed that integrating the surrounding environment into science learning significantly enhances students' learning outcomes, motivation, engagement, and conceptual understanding. The environment serves as a natural laboratory, providing concrete and contextual learning experiences aligned with students' concrete operational development stage. Several teaching strategies, including Project-Based Learning (PjBL), Contextual Teaching and Learning (CTL), and Outdoor Study, were found effective in bridging theory and practice while fostering environmental awareness. However, some challenges persist, such as limited time, inadequate facilities, and teachers' insufficient ability to design environmental-based learning. Beyond academic advantages, this approach contributes to character building and supports the strengthening of the Pancasila Student Profile. Therefore, this study recommends continuous teacher training and supportive school policies to optimize the implementation of environmental-based science learning in elementary schools.

Keywords: environmental-based learning, science education, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa sekolah

dasar kelas tinggi. Kajian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* dengan menelaah berbagai publikasi ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2025 dan membahas penerapan pembelajaran berbasis lingkungan. Berdasarkan hasil analisis, pemanfaatan lingkungan terbukti mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi, keterlibatan, serta pemahaman konseptual peserta didik. Lingkungan berfungsi sebagai laboratorium alami yang memberikan pengalaman belajar konkret dan kontekstual sesuai dengan tahap perkembangan operasional konkret siswa. Berbagai strategi pembelajaran seperti *Project-Based Learning (PjBL)*, *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, serta *Outdoor Study* efektif digunakan untuk menghubungkan teori dengan praktik serta menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah kendala, di antaranya keterbatasan waktu, sarana, serta kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berbasis lingkungan. Selain memberikan manfaat akademik, pendekatan ini juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan penguatan *Profil Pelajar Pancasila*. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan guru serta dukungan kebijakan sekolah untuk mengoptimalkan penerapan pembelajaran IPA berbasis lingkungan di sekolah dasar.

Kata Kunci: *pembelajaran berbasis lingkungan, IPA, Sekolah dasar.*

A. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki posisi strategis dalam kurikulum sekolah dasar, khususnya pada jenjang kelas tinggi, karena berperan dalam menumbuhkan kemampuan berpikir ilmiah dan kesadaran lingkungan siswa sejak dini (Pujiastuti & Iswatiningsih, 2025). Melalui pembelajaran IPA, peserta didik dilatih untuk mengamati, menanya, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta empiris (Nurhalizah & Hadiyanti, 2025). Kegiatan tersebut

membantu siswa memahami fenomena alam secara nyata, serta menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan. Oleh sebab itu, pembelajaran IPA tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan sikap ilmiah dan keterampilan proses.

Namun, pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Kegiatan belajar sering kali bersifat teoritis dan belum banyak memberikan pengalaman langsung

yang kontekstual (Nuai & Nurkamiden, 2022). Keterbatasan kegiatan praktikum juga menghambat pengembangan keterampilan proses sains (Hasanah et al., 2020). Selain itu, materi sering disajikan secara abstrak tanpa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Lestari et al., 2025). Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang termotivasi dan kesulitan memahami konsep secara mendalam, sehingga tujuan pembelajaran IPA belum tercapai secara optimal.

Lingkungan sekitar sebenarnya memiliki potensi besar untuk dijadikan sumber belajar IPA (Asfiana et al., 2025). Fenomena alam, sosial, maupun budaya di sekitar siswa dapat dimanfaatkan sebagai objek observasi langsung (Zakiah et al., 2024). Kegiatan pembelajaran yang melibatkan lingkungan memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan mudah dipahami. Lingkungan juga menghadirkan konteks yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga mempermudah integrasi antara teori dan praktik (Siregar, 2024a).

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, siswa sekolah dasar kelas tinggi (berusia sekitar 9–12 tahun) berada pada tahap operasional konkret (Rahmaniar et al., 2021). Pada tahap ini, anak mulai berpikir logis tetapi masih terbatas pada objek nyata. Karena itu, pengalaman langsung di lingkungan sekitar menjadi sangat penting dalam mendukung pembelajaran IPA (Santika et al., 2022). Lingkungan dapat dijadikan laboratorium alam tempat siswa bereksperimen dan mengeksplorasi fenomena ilmiah (Utaminingsih, 2023). Pembelajaran kontekstual seperti ini tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual, tetapi juga meningkatkan retensi pengetahuan siswa.

Pemanfaatan lingkungan juga sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan diferensiasi (Firdaus & Suryani, 2022). Melalui pembelajaran berbasis lingkungan, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan minat dan kemampuan peserta didik

(Kristanti & Sujana, 2022). Lingkungan yang beragam memberi ruang bagi berbagai gaya belajar dan memperkuat pencapaian Profil Pelajar Pancasila (Rahayu et al., 2025).

Meskipun telah banyak penelitian terkait pendidikan sains di Indonesia, masih terdapat keterbatasan dalam sintesis hasil penelitian secara menyeluruh (Riastuti, 2025). Beberapa studi terdahulu lebih menekankan efektivitas strategi tertentu, seperti peta pikiran atau pendekatan SETS (Sains, Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat), tanpa mengaitkan secara mendalam dengan konteks lingkungan sekitar (Hikmawati, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meninjau secara sistematis berbagai hasil studi terkait pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPA di sekolah dasar kelas tinggi. Kajian ini berupaya mengidentifikasi bentuk strategi pembelajaran berbasis lingkungan yang telah diterapkan, menilai kualitas metodologinya, serta menemukan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi. Hasilnya diharapkan dapat menjadi dasar

pengembangan praktik pembelajaran IPA berbasis lingkungan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan metode kualitatif yang bertujuan menelaah berbagai hasil penelitian sebelumnya mengenai penerapan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa sekolah dasar kelas tinggi. Tujuan utama kajian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk integrasi lingkungan dalam proses pembelajaran, mengevaluasi manfaatnya terhadap hasil belajar IPA, serta meninjau efektivitas strategi yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif peserta didik.

Proses penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui berbagai basis data ilmiah, seperti Google Scholar, ERIC, ScienceDirect, Scopus, dan Garuda. Penelusuran menggunakan kombinasi kata kunci

dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, di antaranya “pemanfaatan alam sekitar sebagai media pembelajaran IPA”, “pengajaran kontekstual IPA SD”, “contextual science learning”, dan “environmental learning in elementary school”. Batasan waktu pencarian ditetapkan pada publikasi yang terbit antara tahun 2015 hingga 2025, guna memastikan keterkaitan hasil penelitian dengan konteks pendidikan saat ini.

Kriteria seleksi literatur disusun secara ketat agar artikel yang dianalisis relevan dengan fokus kajian. Adapun kriteria inklusi meliputi:

Artikel yang membahas pembelajaran IPA pada siswa kelas IV sampai VI sekolah dasar.

Studi yang secara eksplisit menyoroti penggunaan lingkungan sekitar sebagai media atau sumber belajar.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif, kuantitatif, atau metode campuran.

Publikasi yang tersedia dalam teks lengkap.

Artikel yang ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.

Sedangkan kriteria eksklusi mencakup:

Penelitian yang tidak membahas pembelajaran IPA.

Studi yang tidak menyinggung penggunaan lingkungan dalam konteks pembelajaran.

Penelitian yang tidak melibatkan siswa sekolah dasar kelas tinggi.

Publikasi non-ilmiah seperti opini, ulasan populer, atau editorial.

Tahapan seleksi dan ekstraksi data dilakukan secara bertahap. Pertama, seluruh artikel dikumpulkan berdasarkan hasil pencarian dengan kata kunci yang telah ditetapkan. Selanjutnya dilakukan penyaringan awal dengan meninjau judul dan abstrak untuk menyingkirkan artikel yang tidak relevan. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis secara mendalam untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian.

Data penting dari artikel terpilih diekstraksi dan dikategorikan berdasarkan nama penulis, tahun terbit, tujuan dan pendekatan

penelitian, strategi pembelajaran yang diterapkan, bentuk pemanfaatan lingkungan sekitar, serta hasil dan dampak pembelajaran terhadap siswa. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola umum, menemukan strategi pembelajaran yang efektif, serta menggambarkan tantangan dan peluang penerapan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar kelas tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Diskusi

1. Bentuk Pemanfaatan Lingkungan Sekitar dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Kelas Tinggi

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar memiliki pengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Lingkungan alam dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang menarik karena memberikan

pengalaman belajar yang konkret, sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar (Khoiruzzadi & Amalia, 2020). Penerapan lingkungan sekitar sekolah terbukti meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan; misalnya, penelitian (Siregar, 2024b) mencatat peningkatan nilai rata-rata dari 60,10 menjadi 84,87 atau naik sebesar 59%.

Selain itu, pemanfaatan lingkungan juga membantu menekan biaya pembelajaran, memperkuat interaksi siswa dengan objek nyata, dan meningkatkan keaktifan serta kreativitas siswa (Narieswari, 2022). Lingkungan dapat pula digunakan sebagai sumber inspirasi untuk pengembangan media pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan (Irmeilyana et al., 2020). Meski demikian, guru perlu memiliki kreativitas serta perencanaan yang matang, karena pembelajaran berbasis lingkungan memerlukan waktu persiapan

yang lebih lama (Khoiruzzadi & Amalia, 2020).

2. Pemanfaatan Materi atau Konsep IPA yang Sering Diajarkan Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar

Berdasarkan hasil sintesis penelitian, berbagai konsep IPA dapat diajarkan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, antara lain topik tentang flora, fauna, air, tanah, dan fenomena ekosistem. Lingkungan menyediakan sumber belajar yang autentik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mampu memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari (Irmeilyana et al., 2020).

Pendekatan ini juga terbukti meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa karena mereka berhadapan langsung dengan fenomena nyata (Mutiara, 2021). Selain itu, potensi lokal seperti wisata alam, kesenian daerah, dan budaya setempat juga dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPA. Contohnya

di Kabupaten Jombang, guru memanfaatkan potensi lokal seperti Jaranan Dor, Air Terjun Tretes, dan Tari Remo sebagai sumber belajar yang relevan dengan materi IPA (Sulasiyah & Fitriyono, 2022). Melalui cara ini, siswa tidak hanya memahami konsep ilmiah, tetapi juga belajar menghargai kearifan lokal.

3. Strategi Pembelajaran yang Digunakan Guru dalam Mengintegrasikan Lingkungan Sekitar

Guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekitar dalam kegiatan belajar IPA. Penerapan strategi seperti Project-Based Learning (PjBL), Contextual Teaching and Learning (CTL), dan Outdoor Study menjadi pilihan yang paling efektif. (Karvandi et al., 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk berkolaborasi, menemukan solusi, dan mengaitkan teori dengan praktik nyata.

Pendekatan PJBL juga membantu siswa terlibat aktif dalam eksplorasi serta bekerja sama dengan masyarakat sekitar dalam proyek berbasis lingkungan (Ansya, 2023). Sementara itu, Outdoor Study memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung di luar kelas dengan suasana yang menyenangkan, meskipun terkadang guru menghadapi tantangan dalam mengatur waktu dan menjaga fokus siswa (Ayuningsih & Falah, 2020). Penggunaan model CTL juga terbukti membangun karakter peduli lingkungan dan memperkuat pemahaman konseptual siswa (Hasibuan & Sapri, 2023).

4. Dampak Pemanfaatan Lingkungan terhadap Minat, Pemahaman, dan Keterlibatan Siswa

Pemanfaatan lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPA berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa. Hasil penelitian (Amelia et al., 2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis

lingkungan mampu menumbuhkan minat belajar melalui pengalaman yang bermakna. Keterlibatan aktif siswa dalam mengamati, bereksperimen, dan berdiskusi membuat pembelajaran lebih efektif (Karvandi et al., 2024).

Penelitian eksperimental yang dilakukan (Kusumawardani et al., 2022) juga mendukung temuan tersebut, dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai t hitung $3,936 > 1,690$ dan pengaruh sebesar 8,5%. Temuan ini memperlihatkan bahwa penggunaan lingkungan sekitar tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkuat motivasi dan kreativitas peserta didik.

5. Keuntungan atau Manfaat dari Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Hasil penelitian terdahulu menyebutkan berbagai keuntungan yang diperoleh dari penerapan pembelajaran berbasis lingkungan. Siswa

memperoleh pengalaman belajar yang nyata, lebih mudah memahami konsep IPA, serta tetap termotivasi selama proses pembelajaran (Asfiana et al., 2025). Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton karena siswa terlibat langsung dalam proses observasi dan eksplorasi (Ayuningsih & Falah, 2020).

Jannah (2016) membuktikan efektivitas metode ini melalui hasil $t_{hitung} = 2,947 > t_{tabel} = 1,68$, sedangkan (N. Jannah, 2016) menunjukkan hasil serupa dengan nilai rata-rata kelompok eksperimen 80,33 lebih tinggi dibanding kelompok kontrol 67,33. Kedua penelitian tersebut memperkuat bukti bahwa lingkungan sekitar efektif digunakan sebagai media belajar IPA di sekolah dasar.

6. Tantangan dan Kendala dalam Penerapan

Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Walaupun memberikan banyak manfaat, penerapan pembelajaran berbasis lingkungan tidak lepas dari sejumlah kendala. Guru sering menghadapi keterbatasan waktu, fasilitas, serta kesulitan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lapangan (Ayuningsih & Falah, 2020). Sementara itu, dari sisi siswa, kendala yang muncul antara lain kurangnya konsentrasi dan kecenderungan membuat kegaduhan ketika belajar di luar kelas (Ikhsan et al., 2017).

Keterbatasan dukungan kebijakan sekolah dan sarana prasarana juga menjadi hambatan utama yang perlu diatasi agar pembelajaran berbasis lingkungan dapat diterapkan secara optimal (Asfiana et al., 2025; Narieswari, 2022). Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang lebih baik dan pelatihan bagi guru agar dapat mengelola pembelajaran berbasis lingkungan dengan efektif.

7. Peran Guru dalam Merancang Bahan Ajar Berbasis Lingkungan

Guru memiliki peran sentral dalam menciptakan pembelajaran berbasis lingkungan yang efektif. Mereka bertanggung jawab untuk merancang kurikulum, menyusun ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), serta mengembangkan modul ajar yang mengintegrasikan unsur lingkungan (Tsania & Kurniawati, 2024). Dalam konteks pendidikan lingkungan hidup, guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan kepedulian terhadap alam melalui metode pembelajaran aktif seperti inkuiri, problem-based learning, dan pendekatan kontekstual (Nurzaelani, 2017).

Namun, kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berbasis lingkungan masih perlu ditingkatkan. (Irah et al., 2020) mencatat bahwa sebagian guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan unsur

lingkungan ke dalam rencana pembelajaran. Oleh karena itu, program pelatihan dan bimbingan teknis sangat dibutuhkan untuk memperkuat kompetensi guru di bidang ini.

8. Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Hasil Belajar IPA

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. (Asfiana et al., 2025) menegaskan bahwa interaksi langsung dengan elemen alam seperti tumbuhan, air, dan tanah dapat memperdalam pemahaman konsep IPA sekaligus meningkatkan motivasi belajar. (Mursalim et al., 2024) melalui penelitian tindakan kelas menemukan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 63 (43% ketuntasan) menjadi 82 (90% ketuntasan). Hasil serupa juga ditunjukkan oleh (Diatmika, 2018), dengan peningkatan ketuntasan belajar dari 25% menjadi 92,86%.

Ketiga temuan ini memperkuat bukti bahwa pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan efektif dalam meningkatkan capaian akademik siswa.

9. Keterlibatan Siswa dalam Eksplorasi Lingkungan

Aktivitas eksplorasi lingkungan terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Menurut (Asfiana et al., 2025), pembelajaran berbasis eksplorasi memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat belajar. (Hasmirah et al., 2024) menunjukkan bahwa pendekatan discovery learning yang dilengkapi alat peraga 3D berhasil meningkatkan keterlibatan siswa; dari semula 75% pada kategori rendah–sedang menjadi seluruhnya pada kategori tinggi.

(Husna et al., 2025) menambahkan bahwa

pembelajaran berbasis penemuan mengubah peran siswa dari pasif menjadi aktif, serta meningkatkan aktivitas belajar dari 86,57% menjadi 97,22%. Dengan demikian, eksplorasi lingkungan berkontribusi terhadap penguatan kolaborasi, pemahaman konsep, dan kemampuan berpikir ilmiah siswa.

10. Perbandingan Efektivitas antara Pembelajaran Kelas dan Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA yang melibatkan lingkungan sekitar lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional di dalam kelas. (M. Jannah, 2016) menemukan bahwa penggunaan lingkungan sebagai sarana belajar menghasilkan perbedaan signifikan dengan $t_{hitung} = 2,947 > t_{tabel} = 1,68$. (Haryati, 2016) juga mencatat peningkatan rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen (80,33) dibanding kelompok kontrol (67,33).

Selain itu, (Lamasai et al., 2017) melaporkan peningkatan ketuntasan belajar hingga 87,5%, sedangkan (Rahmawati, 2020) menekankan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan memungkinkan siswa belajar melalui penemuan langsung yang membuat proses belajar lebih menarik dan bermakna, meskipun terkadang terkendala oleh cuaca dan pengelolaan waktu.

:

Tabel 1 Pemetaan Penelitian Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan

No	Bidang/Fokus Penelitian, Nama-Nama Penulis (Tahun), dan Insight / Variabel Riset Utama
1.	Pemanfaatan lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPA dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Penulis: Khoiruzzadi & Amalia (2020); D. Siregar et al. (2024); Narieswari (2022); Irmeilyana et al. (2020) Insight: Lingkungan

sekitar sekolah dapat dijadikan sumber belajar konkret dan menarik; meningkatkan hasil belajar hingga 59%; menumbuhkan keaktifan dan kreativitas siswa; namun membutuhkan perencanaan dan kreativitas guru yang tinggi.

2.

Materi atau konsep IPA yang diajarkan melalui lingkungan sekitar.

Penulis: Irmeilyana et al. (2020); D. Asfiana et al. (2025); Mutiara (2021); Sulasiyah & Fitriyono (2022)

Insight: Lingkungan alam menyediakan materi seperti flora-fauna, air, tanah, ekosistem, dan potensi lokal (seperti wisata, budaya); memperkuat pemahaman konsep melalui pengalaman langsung dan kontekstual.

3.

Strategi pembelajaran yang mengintegrasikan lingkungan sekitar (PjBL, CTL, Outdoor Study).

Penulis: Karvandi et

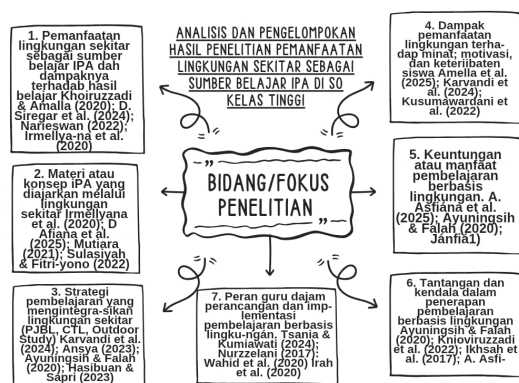
- | | | | |
|----|---|----|--|
| 4. | <p>al. (2024); Ansya (2023); Ayuningsih & Falah (2020); Hasibuan & Sapri (2023)</p> <p>Insight: Strategi berbasis proyek, kontekstual, dan outdoor study meningkatkan motivasi, minat, dan kesadaran lingkungan; guru memfasilitasi eksplorasi, diskusi, dan kolaborasi siswa; mengatasi kebosanan dalam pembelajaran IPA.</p> | 5. | <p>hitung $3,936 > 1,690$; pengaruh 8,5%).</p> <p>Keuntungan atau manfaat pembelajaran berbasis lingkungan. Penulis: A. Asfiana et al. (2025); Ayuningsih & Falah (2020); Jannah (2016); Haryati (2016)</p> <p>Insight: Memberikan pengalaman nyata, meningkatkan pemahaman konsep, motivasi, dan hasil belajar; suasana belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan; hasil eksperimen menunjukkan efektivitas signifikan terhadap hasil belajar IPA.</p> |
| 5. | <p>Dampak pemanfaatan lingkungan terhadap minat, motivasi, dan keterlibatan siswa. Penulis: Amelia et al. (2025); Karvandi et al. (2024); Kusumawardani et al. (2022)</p> <p>Insight: Pembelajaran berbasis lingkungan meningkatkan motivasi dan minat belajar secara signifikan; memberikan pengalaman bermakna dan partisipasi aktif; terdapat pengaruh statistik signifikan (t</p> | 6. | <p>Tantangan dan kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis lingkungan. Penulis: Ayuningsih & Falah (2020); Khoiruzzadi et al. (2022); Ikhsan et al. (2017); A. Asfiana et al. (2025); Narieswari (2022)</p> <p>Insight: Kendala guru: pengelolaan waktu, kreativitas, keterbatasan kompetensi, dan</p> |

- | | | |
|----|---|---|
| | kurangnya fasilitas;
kendala siswa: sulit
berkonsentrasi dan
mudah gaduh di luar
kelas; kendala
sistemik: minim
dukungan kebijakan
sekolah. | (2018)
Insight: Pendekatan
CTL meningkatkan
hasil belajar IPA dari
43% ke 90%
ketuntasan;
mengaitkan
pengalaman nyata
dengan teori;
menumbuhkan
karakter peduli
lingkungan dan
pemahaman
konseptual siswa. |
| 7. | Peran guru dalam
perancangan dan
implementasi
pembelajaran
berbasis lingkungan.
Penulis: Tsania &
Kurniawati (2024);
Nurzaelani (2017);
Wahid et al. (2020);
Irah et al. (2020)
Insight: Guru berperan
sebagai perancang,
fasilitator, dan model
pembelajaran;
mengintegrasikan
unsur lingkungan
dalam kurikulum dan
modul ajar;
memerlukan pelatihan
teknis untuk
meningkatkan
kemampuan
merancang
pembelajaran
berbasis lingkungan. | 9.
Keterlibatan siswa
dalam eksplorasi dan
kegiatan discovery
learning berbasis
lingkungan.
Penulis: A. Asfiana et
al. (2025); Hasmirah
et al. (2024); Wahjudi
(2015)
Insight: Eksplorasi
lingkungan
meningkatkan
aktivitas belajar dari
86% menjadi 97%;
discovery learning
mendorong
pembelajaran aktif,
kolaboratif, dan
kreatif; memperkuat
pemahaman dan
keterampilan berpikir
ilmiah siswa. |
| 8. | Pendekatan
kontekstual berbasis
lingkungan
(Contextual Teaching
and Learning / CTL).
Penulis: A. Asfiana et
al. (2025); Mursalim et
al. (2024); Diatmika | 10.
Perbandingan
efektivitas antara
pembelajaran
konvensional dan
pembelajaran |

berbasis lingkungan.
Penulis: Jannah
(2016); Haryati
(2016); Lamasai et al.
(2017); Rahmawati
(2020)
Insight: Pembelajaran
berbasis lingkungan
lebih efektif dibanding
konvensional; hasil
belajar lebih tinggi
(80,33 vs 67,33);
ketuntasan meningkat
hingga 87,5%;
membuat
pembelajaran lebih
menarik dan
kontekstual meskipun
menghadapi kendala
cuaca dan waktu.

pemanfaatan lingkungan sekitar
sebagai sumber belajar Ilmu
Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa
sekolah dasar kelas tinggi terbukti
efektif meningkatkan kualitas
pembelajaran. Pembelajaran berbasis
lingkungan tidak hanya memperkuat
pemahaman konseptual dan hasil
belajar siswa, tetapi juga
menumbuhkan motivasi, partisipasi
aktif, serta kepedulian terhadap
lingkungan. Lingkungan berperan
sebagai laboratorium alam yang
memungkinkan peserta didik
memperoleh pengalaman belajar
nyata dan kontekstual, sesuai dengan
tahap perkembangan berpikir
operasional konkret mereka.

Pendekatan ini sejalan dengan
semangat Kurikulum Merdeka, yang
menekankan pembelajaran
kontekstual, diferensiasi, dan
penguatan Profil Pelajar Pancasila.
Namun, masih ditemukan beberapa
hambatan yang perlu mendapat
perhatian, seperti terbatasnya waktu
pembelajaran, kurangnya fasilitas
pendukung, serta kemampuan guru
yang belum optimal dalam merancang
pembelajaran berbasis lingkungan.



Gambar 1 Analisis Penelitian IPA
Berbasis Lingkungan

E. Kesimpulan

Hasil Berdasarkan hasil analisis
terhadap sepuluh fokus penelitian
yang dikaji, dapat disimpulkan bahwa

Penelitian terdahulu juga
memperlihatkan bahwa sebagian
besar kajian masih berfokus pada
aspek kognitif dan hasil jangka
pendek, sementara dimensi afektif,
psikomotor, serta dampak jangka
panjang terhadap karakter siswa
belum banyak dieksplorasi. Oleh

karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai integrasi pembelajaran berbasis lingkungan dengan teknologi digital dan menyoroti peran kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan lingkungan dalam menciptakan ekosistem belajar yang berkelanjutan.

Selain itu, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan, pendampingan, dan kebijakan sekolah yang mendukung sangat diperlukan agar implementasi pembelajaran IPA berbasis lingkungan dapat berjalan secara optimal, inovatif, dan berkelanjutan di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., Rusman, R., & Suryani, S. (2025). Sintesis indikator lingkungan belajar konstruktivis sebagai instrumen evaluasi implementasi kurikulum ilmu pengetahuan alam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 31(2), 123–135.
<https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=KcN9LBIAAAAJ>
- Ansya, Y. A. (2023). Upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar pada pembelajaran IPA menggunakan strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52.
<https://doi.org/10.12345/jimpian.v3i1.12345>
- Asfiana, A., Fitriyani, N., Selvia, N., & Fatonah, S. (2025). Pengaruh Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dalam Peningkatan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 745–752.
<https://doi.org/10.24252/al-madrasah.v9i2a3>
- Ayuningsih, S., & Falah, F. (2020). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV SDN 1 Cileuya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–58.
<https://doi.org/10.12345/jpd.v8i1.12345>
- Diatmika, I. G. N. (2018). Penerapan pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 112–120.
- Firdaus, M., & Suryani, E. (2022). Pemanfaatan lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(1), 1–10.
<https://doi.org/10.15294/jpii.v10i1.192>
- Haryati, S. (2016). Pengaruh penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*

- Nusantara, 1(2), 77–84.
- Hasanah, N., Verliyanti, V., & Rokhimawan, M. A. (2020). Profesionalisme Guru Menanamkan Keterampilan Proses Sains dalam Materi IPA pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Begok. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 1–20.
<https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i1a1.2020>
- Hasibuan, M. S., & Sapri, S. (2023). Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 700–708.
<https://doi.org/10.29210/1202323151>
- Hasmirah, S., Lestiani, N., & Putra, M. (2024). Implementasi pembelajaran berbasis eksplorasi lingkungan dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 8(2), 101–113.
- Hikmawati, N. (2020). Mind mapping dalam pembelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 45–58.
<https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/download/153/135/331>
- Husna, S., Ramadhani, Y., & Wahyudi, A. (2025). Kualitas Ruang Belajar dan Lingkungan Sekolah sebagai Faktor Pendukung Konsentrasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Islam*, 8(1), 33–40.
- Ikhsan, M., Nurhidayati, S., & Rahmawati, T. (2017). Kendala dan solusi dalam penerapan pembelajaran luar kelas (outdoor learning) pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 134–143.
<https://doi.org/10.31004/jppd.v4i2.221>
- Irah, N., Hasanah, U., & Sutini, A. (2020). Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 45–56.
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14562>
- Irmeilyana, I., Hidayati, N., & Sari, D. (2020). Pemanfaatan penggunaan lingkungan alam sekitar sebagai media pendukung pembelajaran IPA di MI Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 123–135. <https://ejurnal.pnl.ac.id/vokasi/article/view/1578>
- Jannah, M. (2016). Efektivitas pembelajaran IPA berbasis lingkungan terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Pringapus. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 6(1), 33–41.
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Phenomenon/article/view/138>
- Jannah, N. (2016). Pemanfaatan

- lingkungan sekitar sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SMP Negeri 2 Pringapus. *Jurnal Pendidikan Fenomena*, 3(2), 45–52.
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Phenomenon/article/view/138>
- Karvandi, A., Sari, D., & Hidayati, N. (2024). Implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi pada mata kuliah pengembangan media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(2), 123–135.
<https://doi.org/10.12345/jpv.v12i2.12345>
- Khoiruzzadi, M., & Amalia, N. R. (2020). Pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar IPA kelas 3 Sekolah Dasar (SD) Alam Ma'had Islam Pekalongan. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 6(2), 215–235.
<https://doi.org/10.19109/jip.v6i2.5567>
- Kristanti, D. A., & Sujana, I. G. M. (2022). Pembelajaran IPA berbasis lingkungan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 11(1), 12–20.
<https://doi.org/10.15294/jpii.v11i1.2145>
- Kusumawardani, S., Santi, A. U. P., & Pratiwi, D. L. (2022). Pengaruh pemanfaatan alam sekitar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Holistika*, 6(2), 80–84.
<https://doi.org/10.24853/holistika.6.2.80-84>
- Lamasai, E., Sari, D., & Nuraini, H. (2017). Penerapan pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(1), 55–63.
- Lestari, L., Puspita Rini, C., & Gumilar, A. (2025). Analisis Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD. *Journal of Education Research*, 5(4), 4533–4538.
<https://doi.org/10.29303/jer.v5i4.4533>
- Mursalim, A., Widodo, R., & Rahmah, S. (2024). Integrasi elemen alam dalam pembelajaran IPA sekolah dasar untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Lingkungan*, 9(1), 45–58.
- Mutiara, A. (2021). Pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai media pendukung pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–58.
<https://doi.org/10.12345/jpd.v8i1.12345>
- Narieswari, A. (2022). Penerapan literasi sains melalui pemanfaatan lingkungan pada pembelajaran IPA di sekolah

- dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 10(2), 123–135.
<https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65640>
- Nuai, & Nurkamiden. (2022). Analisis Problematika Proses Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 37–44.
https://www.researchgate.net/publication/362895434_Analisis_Problematika_Proses_Pembelajaran_IPA_di_Sekolah_Dasar
- Nurhalizah, S., & Hadiyanti, P. O. (2025). Peran Guru dalam Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPAS. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 128–142.
<https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/download/1088/445>
- Nurzaelani, M. (2017). Peran guru dalam pendidikan lingkungan hidup melalui pembelajaran aktif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 112–123.
<https://doi.org/10.33578/jppd.v4i2.2214>
- Pujiastuti, I., & Iswatiningsih, D. (2025). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Menengah Pertama melalui Pembelajaran IPA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(3), 620–629.
<https://edukatif.org/edukatif/article/view/8089>
- Rahayu, W. A., Setiawati, M., & Ikhwan, I. (2025). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membangun Karakter Peserta Didik Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 123–135.
<https://doi.org/10.12345/jpk.v8i1.5678>
- Rahmaniar, E., Maemonah, M., & Mahmudah, I. (2021). Kritik Terhadap Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 531–539.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1952>
- Rahmawati, D. (2020). Implementasi pembelajaran berbasis lingkungan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 112–121.
- Riastuti, R. D. (2025). Model Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa: Tinjauan dari 10 Artikel. *Silamparilist*.
- Santika, G. W., Djudin, T., & Cahyani, C. W. (2022). Pembelajaran IPA berbasis lingkungan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkembangan*, 10(2), 1102–1116.
<https://doi.org/10.29303/jpdp.v10i2.3842>
- Siregar, N. (2024a). Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekitar

- Sekolah dalam Proses Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 745–752.
<https://doi.org/10.24252/jpd.v9i2.2024>
- Siregar, N. (2024b). Peningkatan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPAS kelas IV materi bentang alam. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(4), 1701–1710.
<https://doi.org/10.24042/al-madrasah.v8i4.4071>
- Sulasiyah, A., & Fitriyono, A. (2022). Analisis materi berbasis potensi lokal di Kabupaten Jombang pada kompetensi dasar mata pelajaran IPA SD kelas IV Kurikulum 2013. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)*, 14(1), 45–58.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/jv6tk>
- Tsania, N., & Kurniawati, D. (2024). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 11(1), 77–89.
<https://doi.org/10.31004/jipd.v11i1.9321>
- Utaminingsih, R. (2023). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Laboratorium Alam pada Pembelajaran IPA SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 145–152.
<https://doi.org/10.29303/jpd.v10i2.17527>
- Zakiah, A. N., Kamaliyah, D., Umam, K., & Agustin, S. D. (2024). *Laporan Hasil Observasi Pembelajaran IPA di Kelas VI SDN Pandanwangi 2*.
<https://id.scribd.com/document/790790111/LAPORAN-HASIL-OBSERVASI-PROB-IPA-KLS-6>